

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar parotid, tonsil, uvula, kelenjar sublingual, kelenjar submaksilaris, dan lidah (A. Aziz, 2009). Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makanan yang mengandung gula, apabila anak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya, maka giginya gigi pada anak akan mengalami karies (Machfoedz dan Zein, 2005).

Menurut WHO dalam RISKESDAS (2007) diperkirakan bahwa 90% dari anak sekolah di dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi sedangkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit masyarakat yang diderita oleh 38,5% penduduk Indonesia. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9%.

Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan prevalensi 61% penduduk. Penyakit yang terbanyak yang diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. RISKESDAS (2007) menunjukkan prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan yang menerima

perawatan dari tenaga medis gigi dalam 12 bulan terakhir adalah 23,4% dan terdapat 1,6% penduduk yang telah kehilangan seluruh gigi aslinya. Dari penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut terdapat 29,6% yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi.

WHO (2012) pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010. Usaha kesehatan gigi dan mulut berbasis masyarakat (UKBM), antara lain: bahwa sudah 56,7% Puskesmas di Indonesia (Rifaskes, 2011) yang sudah melaksanakan usaha kesehatan gigi masyarakat (UKGM), sedangkan untuk Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) 86% Puskesmas di Indonesia sudah melaksanakannya.

Hasil penelitian Kusnoto dkk mengenai kebersihan gigi dan mulut yang diukur dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHIS) menunjukkan bahwa rata-rata kebersihan gigi dan mulut murid sekolah dasar kelas IV – VI di wilayah DKI Jakarta termasuk kategori sedang yaitu 53,8% dari seluruh murid yang diperiksa. Hasil penelitian Setiawan menunjukkan bahwa 88,3% responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut pada kategori tidak bersih, hanya 11,7% responden yang mempunyai status kebersihan gigi pada kategori bersih. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Fankari 2004 dalam Kawuryan (2008) menjelaskan bahwa salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Salah satu masalah pada kesehatan gigi dan mulut adalah tingginya angka karies/gigi berlubang.

Karies gigi di Jawa Barat menduduki peringkat keenam dari penyakit yang dikeluhkan masyarakat, prevalensi karies di Jawa Barat sebesar 79,7%

Winda Iswandani, 2015

**GAMBARAN PENGETAHUAN ANAK USIA 7 SAMPAI DENGAN 12 TAHUN  
TENTANG ORAL HYGIENE BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI SDN JALAN ANYAR  
KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(RISKESDAS, 2007). Kota Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat yang mempunyai penduduk sebesar 2.394.920 jiwa (Disduk 2010). Berdasarkan data sosial ekonomi masyarakat Kota Bandung tahun 2010 terlihat bahwa sikat gigi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dikeluhkan masyarakat Kota Bandung. Dalam satu bulan sebanyak 19% penduduk Kota Bandung mengeluh sakit gigi (RSKGM, 2011).

Pemerintah bekerjasama dengan Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) telah berupaya menangani masalah kesehatan gigi melalui program pemeriksaan gigi gratis enam bulan sekali. Pemerintah juga telah membuat program kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di setiap sekolah (Hutabarat, 2009). Harapannya dengan adanya program-program tersebut masalah kesehatan gigi dapat teratasi.

Pemilihan makanan menjadi salah satu pemicu bagaimana kondisi gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut kadang tidak mendapat perhatian yang khusus dari masyarakat. Bagi anak-anak khususnya yang menduduki bangku sekolah dasar, tentunya belum banyak mendapat perhatian yang lebih. Masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini tidak bisa dianggap sebagai suatu masalah yang kecil. Untuk anak yang masih menduduki sekolah dasar justru harus memperhatikan pencegahan dari gigi yang berlubang maupun kebersihan mulut yang lain. Tercatat bahwa anak usia 9-11 tahun masih belum terlalu memperhatikan kebersihan mulut mereka dengan tidak memperhatikan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Menurut Potter & Perry (2005), gigi permanen yang tumbuh pada anak usia sekolah harus diperhatikan kebersihan giginya karena perpindahan dari gigi susu menjadi gigi permanen memiliki resiko tinggi terkena karies gigi.

Data dari Puskesmas Padasuka Kota Bandung menunjukkan bahwa angka prevalensi indeks karies adalah sebanyak 9,56% untuk kelas II, sebesar 4,8% untuk kelas IV, dan 3,4% untuk kelas VI. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Jalan Anyar Kota Bandung pada tanggal 30 Maret 2015 didapatkan informasi bahwa dari sepuluh siswa yang berhasil diwawancarai, tiga diantaranya selalu menyikat gigi pada saat mandi saja, enam orang lainnya selalu menyikat gigi pada waktu pagi hari sebelum sarapan, dan satu orang lainnya

Winda Iswandani, 2015

**GAMBARAN PENGETAHUAN ANAK USIA 7 SAMPAI DENGAN 12 TAHUN  
TENTANG ORAL HYGIENE BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI SDN JALAN ANYAR  
KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyikat gigi setelah sarapan, pada saat mandi sore, dan malam sebelum tidur. Sepuluh siswa tersebut mengatakan bahwa mereka pernah mengalami sakit gigi akan tetapi tidak pernah diperiksakan ke dokter gigi, dan empat orang diantaranya terdapat gigi berlubang.

Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 sampai dengan 12 tahun tentang *Oral Hygiene*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 sampai dengan 12 tahun tentang *Oral Hygiene* berdasarkan Karakteristik di SDN Jalan Anyar Kota Bandung ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak usia 7 sampai dengan 12 tahun tentang *Oral Hygiene* berdasarkan karekteristik.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan anak usia 7 sampai dengan 12 tahun tentang *Oral Hygiene* di SDN Jalan Anyar Kota Bandung.
- b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan responden di SDN Jalan Anyar Kota Bandung berdasarkan kategori kelas.
- c. Untuk mengidentifikasi pengetahaun responden di SDN Jalan Anyar Kota Bandung berdasarkan kategori umur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi SDN Jalan Anyar

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi para siswa di sekolah terkait kebersihan gigi dan mulut.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi bagi mahasiswa di Program Studi Keperawatan UPI tentang Gambaran Pengetahuan siswa SD tentang *Oral Hygiene* berdasarkan karakteristik sehingga dapat menjadi langkah awal bagi perawat untuk merencanakan pemberian pendidikan dan penyuluhan tentang *Oral Hygiene*, juga sebagai tindakan preventif dan promotif untuk mencegah dampak negatif akibat tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulut.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tema *Oral hygiene*.

## E. Struktur Organisasi Karya Tulis Ilmiah

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan di lapangan dan uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Dalam bab ini akan diuraikan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisa data serta prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.** Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.** Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

